

Volume 1, No. 1, September 2022

## ANALISIS ANGKA HARAPAN HIDUP, BELANJA MODAL DAN TPAK TERHADAP PENDUDUK MISKIN DI BIREUEN

Zikri Muammar<sup>1)</sup>, Umaruddin Usman<sup>2)</sup>, Khairil Anwar<sup>3)</sup>, Cut Putri Melita Sari<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

<sup>1</sup>[zikrimuammar290600@gmail.com](mailto:zikrimuammar290600@gmail.com)

Corresponding Author : <sup>2</sup>[umaruddin@unimal.ac.id](mailto:umaruddin@unimal.ac.id)

### ABSTRACT

*This study examined the effect of life expectancy, capital expenditures, and labor force participation rates on the poor in Bireuen during 2011-2020. This study used secondary data for 10 years. This study used the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) analysis method. The results indicated that in the short and long term, life expectancy has a negative but insignificant effect on the poor, and capital expenditures and the level of labor force participation have a positive but insignificant effect on the poor in Bireuen.*

**Keywords:** *Life Expectancy, Capital Expenditure, Labor Force Participation Rate, Poor Population, ARDL.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh angka harapan hidup, belanja modal, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap penduduk miskin di Bireuen tahun 2011-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder selama 10 tahun. Penelitian ini menggunakan metode analisis Uji Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel angka harapan hidup berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penduduk miskin, sedangkan belanja modal dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penduduk miskin di Bireuen.

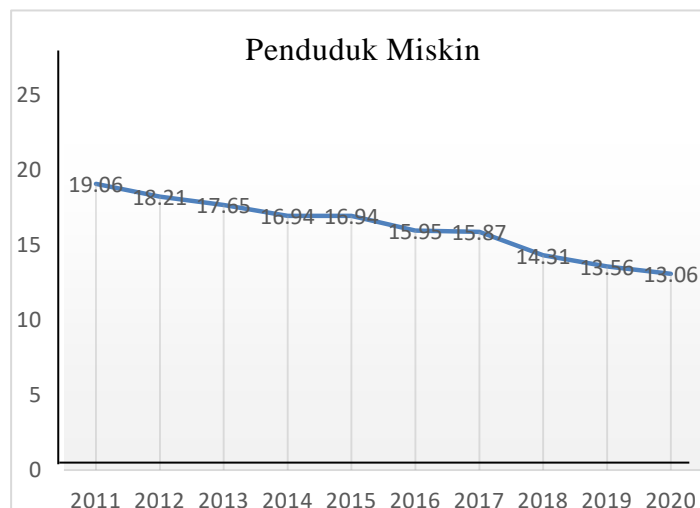
**Kata Kunci:** Angka Harapan Hidup, Belanja Modal, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Penduduk Miskin, ARDL.

### PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah masalah yang dilihat oleh semua negara di planet ini, terutama negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Masalah masih menjadi topik yang harus cukup menonjol untuk diperhatikan. Dalam kondisi yang sedang berlangsung, tingkat tersebut tidak dilihat dari buruknya kualitas perekonomian, namun dilihat dari berbagai sudut dan bergantung pada sudut pandang yang digunakan, garis kemiskinan juga telah bergeser. Angka kemiskinan di wilayah Aceh masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan berbagai wilayah di pulau Sumatera. Akibatnya, isu tersebut menjadi kewajiban bersama, khususnya bagi otoritas publik sebagai tempat lahirnya cara paling umum dalam menggarap kehidupan individu dalam membantu dengan cepat menemukan jalan keluar dalam upaya penurunan kelembagaan (Agustina 2018).

Kemiskinan di Indonesia merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek

kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (M. Nasir, dkk 2008 dalam Adit Agus Prastyo, 2010). Kemiskinan multi dimensional, artinya karena kebutuhan manusia itu bermacam macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek primer yang berupa miskin akan aset, organisasi sosial politik, pengetahuan dan keterampilan serta aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi (Prima Sukmaraga, 2011). Berikut ini adalah gambar persentase penduduk miskin di wilayah Kabupaten Bireuen.



Sumber: BPS Indonesia (2022)

**Gambar 1**  
**Grafik Persentase Penduduk Miskin Tahun 2011-2020**

Dari gambar grafik diatas bisa dilihat bahwa persentase penduduk miskin tertinggi tahun 2011 terdapat pada kabupaten Bireuen sebesar 19,06 persen namun pada tahun 2020 menurun yang sangat signifikan menjadi 13,06 persen. Tingkat kemiskinan sebagai tingkat penduduk yang hidup di bawah garis kebutuhan masyarakat.

Kemiskinan adalah isu yang sedang dimunculkan oleh perbaikan publik dalam bekerja pada pelaksanaan keuangan, membuat posisi dan keberadaan yang terorganisir sepenuhnya dimaksudkan untuk memahami bantuan pemerintah dari penduduk Indonesia. Untuk mencapai tujuan ini, kemiskinan harus dipulihkan atau dikurangi. Kemiskinan terus menjadi isu penting di planet ini, khususnya di Indonesia, yang merupakan negara berkembang. Kemiskinan yang terjadi dalam suatu bangsa dipandang sebagai persoalan yang sulit, karena dewasa ini kemelaratan membuat kehidupan individu (Shinta 2017).

Wilayah Bireuen memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi. Menurut penciptanya, pendorong utama kemelaratan di Kabupaten Bireuen adalah jumlah lapangan pekerjaan yang tetap, sementara jumlah penduduk terus bertambah secara konsisten. Begitu pula kualitas jumlah penduduk di Kabupaten Bireuen yang umumnya kurang bermanfaat dalam memanfaatkan potensi yang ada. Hal ini dikarenakan sifat SDM yang semakin menurun, sehingga sulit untuk lepas dari kemelaratan.

Kemiskinan suatu permasalahan tentang kesejahteraan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan lokasi lingkungan. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya

alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik (Hastarini 2011).

Berikut disajikan data perkembangan angka harapan hidup, belanja modal dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap penduduk miskin di Bireuen dari tahun 2016-2020.

**Tabel 1**  
**Data perkembangan Angka Harapan Hidup, Belanja Modal dan TPAK terhadap Penduduk Miskin di Bireuen Tahun 2016-2020**

Tahun	Angka Harapan Hidup	Belanja Modal	TPAK	Penduduk Miskin
2016	70,72	303,83	62,38	15,95
2017	70,8	377,13	70,61	15,87
2018	70,92	160,79	64,79	14,31
2019	71,16	259,4	66,88	13,56
2020	71,22	296	67,06	13,06

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (2022)

Dari tabel diatas, bisa dilihat bahwa tingkat angka harapan hidup tertinggi pada tahun 2022 sebesar 71,22 persen. Sedangkan tingkat angka harapan hidup terendah sebesar 70,72 persen. Pada variabel tingkat belanja modal tahun 2017 data paling tinggi sebesar Rp.303,83 rupiah dan terendah terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp.160,79 rupiah. Kemudian pada variabel tingkat partisipasi angkatan kerja data tertinggi di tahun 2017 dengan jumlah 70,61 persen dan data terendah pada tahun 2016 dengan jumlah 62,38 persen. Selanjutnya variabel penduduk miskin tahun 2016 dengan data tertinggi sebesar 15,95 persen sedangkan data paling rendah berada terdapat pada tahun 2020 sebesar yaitu 13,06 persen.

Hubungan angka harapan hidup dengan kemiskinan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sebagai akibat dari bertambah panjangnya usia sangatlah penting. Dalam membandingkan tingkat kesejahteraan antar kelompok masyarakat, sangatlah penting untuk melihat angka harapan hidup, seperti halnya dengan tingkat pendapatan tahunan. Di negara-negara yang tingkat kesehatannya lebih baik, setiap individu memiliki rata-rata hidup lebih lama dengan demikian secara ekonomis mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi. Keluarga yang usia harapan hidupnya lebih panjang, cenderung untuk menginvestasikan pendapatannya di bidang pendidikan dan menabung. Dengan demikian, tabungan nasional dan investasi akan meningkat, dan pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang nantinya akan menurunkan tingkat kemiskinan (Tessa,2017).

Adapun hubungan belanja modal dengan kemiskinan dapat dilihat dari sejauh mana pembelanjaan yang dilakukan oleh pemerintah mampu memberikan pengaruh dan dampak pada peningkatan kesejahteraan rakyat yang signifikan dari tahun ke tahun. Semangat otonomi daerah harus mampu memberdayakan segenap potensi yang dimiliki daerah dan masyarakatnya untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemajuan daerah. Pembelanjaan yang dilakukan pemerintah daerah sudah seharusnya mampu mengurangi masalah kesejahteraan yang masih membelit sebagian masyarakat yakni kemiskinan.

Pengukuran tingkat partisipasi angkatan kerja dapat memberikan gambaran yang jelas sampai seberapa jauh penduduk yang termasuk usia kerja benar-benar aktif didalam bekerja dan tidak aktif bekerja adalah penduduk usia kerja yang tidak bekerja hal ini bisa menjadi

sebuah pedoman dan acuan seberapa besar penduduk miskin di kabupaten bireun, misalnya didalam mengurus rumah tangga yang tertulis dalam Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja akan menyebabkan semakin besarnya angkatan kerja (TPAK) adalah perbandingan antara angkatan kerja, Banyak yang mempengaruhi tingkat partisipasi penduduk dalam angkatan kerja yaitu diantaranya adalah faktor umur, faktor pendidikan yang sudah ditamatkan dan lain hal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah angkakarapan hidup, belanja modal, tingkat partisipasi angkatan kerja dan penduduk miskin di Bireuen. Penulis menggunakan hubungan angka harapan hidup, belanja modal dan tingkat partisipasi angkatan kerja sebagai variabel bebas, sedangkan yang menjadi variabel terikat dari penelitian ini adalah penduduk miskin di Bireuen. Adapun yang dipilih oleh penelitian daerah Bireuen.

### **Jenis Dan Sumber Data Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan data time series (deret waktu). Data time series (deret waktu) adalah data yang secara kronologis disusun menurut waktu digunakan untuk melihat pengaruh dalam rentang waktu tertentu. Data utama di dalam penulisan proposal ini bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Kementrian Keuangan.

### **Devinisi Operasional**

#### **Variabel Dependen**

Variabel terikat juga sering dikatakan sebagai variabel yang menghasilkan keluaran, akibat, kriteria. Sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang menghubungkan kalimat sebab akibat, atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (Sugioyono, 2012). Variabel terikat atau dependen penelitian ini adalah penduduk miskin, yaitu penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita bulanan di bawah garis kemiskinan yang diukur dengan menggunakan persen (%).

#### **Variabel Bebas**

Variabel independent juga sering dikatakan sebagai variabel bebas, yaitu prediktor. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi hubungan sebab akibat antara perubahan atau munculnya variabel terikat (Sugioyono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah 3 variabel yaitu angka harapan hidup, belanja modal dan tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Bireuen. Untuk semua variabel tersebut, penulis mengaitkan variabel terikat yaitu masyarakat miskin di Bireuen:

##### **1. Harapan Hidup**

Harapan hidup adalah perkiraan rata-rata usia seseorang selama hidup dan dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan tidak langsung. Harapan hidup dihitung dalam tahun.

##### **2. Belanja Modal**

Belanja modal adalah belanja daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah yang meliputi pembangunan dan peningkatan sektor pendidikan, kesehatan, transportasi agar masyarakat juga menikmati manfaat pembangunan daerah dan belanja modal menggunakan satuan rupiah (Rp).

##### **3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah partisipasi seseorang dalam angkatan kerja. Jadi, tingkat partisipasi angkatan kerja dapat mengacu pada persentase penduduk usia kerja

yang termasuk dalam angkatan kerja. Dalam penelitian ini, tingkat partisipasi angkatan kerja digunakan dalam persen (%).

**Teknik Pengumpulan Data**

Informasi opsional adalah informasi yang diperoleh dari situs otoritas organisasi yang berlaku sebagai arsip berbeda yang terkait dengan penelitian, misalnya, profil lokal, makalah, karya logis, dan hasil eksplorasi yang berbeda dengan konsentrasi pada informasi yang dilacak oleh Badan Pengukuran Fokus Indonesia (BPS). Informasi Bank Indonesia/Bank Dunia.

**Metode Analisa Data**

Teknik Pemeriksaan Informasi Untuk membedah masa depan, penggunaan modal dan tingkat kepentingan, informasi dipecah menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Perangkat investigasi ini selesai setelah pengujian informasi tetap. Pengujian tetap dapat dilakukan dengan menguji apakah akar satuan berada dalam variabel dengan uji Philips Perront (PP), adanya akar satuan akan membawa situasi atau model spearing relapse yang akhirnya menjadi informasi tetap yang berbeda, meskipun dalam jika tingkat tetap itu unik, perangkat ilmiah yang masuk akal digunakan. khususnya *Vector Autoregression* (VAR).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Stasioneritas**

Uji stasioneritas sering disebut juga uji unit root test. Hasil Uji Unit Root Test Philips-Perront (PP) dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2**  
**Uji Unit Root Test Philips – Perront**

Variabel	Unit Root	Philips Perron test statistic	Prob PP	Critical Value 5%	Keterangan
Penduduk Miskin	Level	0.139681	0.9488	-3.259808	Tidak Stasioner
	First Diff	-4.413462	0.0123	-3.320969	Stasioner
	Second Diff	-11.61911	0.0000	-3.403313	Stasioner
Angka Harapan Hidup	Level	1.879344	0.9986	-3.259808	Tidak Stasioner
	First Diff	-3.604974	0.0345	-3.320969	Stasioner
	Second Diff	-5.997798	0.0031	-3.403313	Stasioner
Belanja Modal	Level	-1.725436	0.3882	-3.259808	Tidak Stasioner
	First Diff	-3.681963	0.0312	-3.320969	Stasioner
	Second Diff	-8.403313	0.0004	-3.403313	Stasioner
TPAK	Level	-2.383738	0.1703	-3.259808	Tidak Stasioner
	First Diff	-5.447461	0.0037	-3.320969	Stasioner
	Second Diff	-10.23615	0.0001	-3.403313	Stasioner

Sumber: Diolah. 2022

Penelitian menggunakan model dinamis uji stasioneritas sangat penting alasannya guna menghindari adanya regresi lancing dalam mengistimasi sebuah model. Dari table 2 Uji Unit Root Test Philips-Perront dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini banyaknya stasioner baik dilevel, *firts different* maupun *second different* variable penduduk miskin, AHH, belanja Modal dan TPAK memiliki tingkat stasionertas yang sama dan banyak yaitu baik pada dilevel, first different dan second different dengan menggunakan regresi konstan pada level 1%, 5%, dan 10%. Dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 (Prob < 0,05). Ini bermakna bahwa semua variabel dapat dilanjutkan pengujian menggunakan *first different*.

**Penentuan Lag Optimum**

Berdasarkan hasil uji lag optimum yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel dalam penelitian maka nilai AIC minimum terdapat pada lag sebagaimana dapat dilihat pada tabel ini, sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Penentuan Lag Optimum**

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-77.27675	NA	823.5937	18.06150	18.14916	17.87234
1	-36.54754	36.20374*	5.937097*	12.56612*	13.00440*	11.62032*

Sumber: Diolah. 2022

Berdasarkan tabel 3 hasil penentuan lag optimum dalam penelitian terdapat pada lag kesatu. Dimana pada lag ini terhimpun nilai terendah dari LR (sequential modified LR test statistic (each test at 5% level), FPE (Final Prediction Error), nilai AIC (Akaike Information Criterion), SC (Schwarz Criterion) dan nilai HQ (Hannan-Quinn Information Criterion) terletak pada lag kesatu. Dan jika diakumulasikan maka jumlah bintang terbanyak terdapat pada lag 1 yang kemudian dapat disimpulkan bahwa lag optimum berada pada lag 1 (Marwanti, 2017).

**Uji Kausalitas Granger**

Uji Kausalitas Granger dimaksudkan untuk mengetahui apakah antar variabel terjadi hubungan timbal balik atau tidak. Berikut adalah hasil Uji Kausalitas Granger pada table 4.3 Berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Kausalitas Granger**

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 06/21/22 Time: 09:40

Sample: 2011 2020

Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
AHH does not Granger Cause PENDUDUK_MISKIN	9	3.47626	0.1115
PENDUDUK_MISKIN does not Granger Cause AHH		5.93032	0.0508
BELANJA_MODAL does not Granger Cause PENDUDUK_MISKIN	9	0.38691	0.5568
PENDUDUK_MISKIN does not Granger Cause BELANJA_MODAL		1.18173	0.3187
TPAK does not Granger Cause PENDUDUK_MISKIN	9	6.52103	0.0433
PENDUDUK_MISKIN does not Granger Cause TPAK		5.82283	0.0524
BELANJA_MODAL does not Granger Cause AHH	9	0.26899	0.6226
AHH does not Granger Cause BELANJA_MODAL		0.30026	0.6035
TPAK does not Granger Cause AHH	9	0.07894	0.7882
AHH does not Granger Cause TPAK		5.99194	0.0499
TPAK does not Granger Cause BELANJA_MODAL	9	11.7372	0.0140
BELANJA_MODAL does not Granger Cause TPAK		1.66069	0.2450

Sumber: Diolah. 2022

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji kausalitas granger dapat dilihat bahwa variabel AHH tidak memiliki hubungan searah terhadap penduduk miskin dengan nilai probabilitasnya 0.1115, berbeda halnya dengan variabel penduduk miskin yang memiliki hubungan terhadap AHH dengan nilai probabilitanya 0.0508.

Variabel belanja modal tidak memiliki hubungan terhadap penduduk miskin dengan nilai probabilitasnya 0.5568, begitupun sebaliknya penduduk miskin tidak memiliki hubungan terhadap belanja modal yang dibuktikan dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.3187.

Variabel TPAK memiliki hubungan terhadap penduduk miskin dengan nilai probabilitanya sebesar 0.0433. begitupun sebaliknya penduduk miskin memiliki hubungan terhadap TPAK dapat dilihat dengan nilai probabilitanya sebesar 0.0524.

Variabel belanja modal tidak memiliki hubungan terhadap AHH dengan nilai probabilitasnya 0.6226, begitupun sebaliknya AHH tidak memiliki hubungan terhadap belanja modal yang dibuktikan dengan nilai probabilitasnya sebesar 6035.

Variabel TPAK tidak memiliki hubungan terhadap AHH dapat dilihat nilai probabilitasnya sebesar 0.7882. Berbeda halnya dengan AHH memiliki hubungan terhadap TPAK dapat dibuktikan dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0499.

Variabel TPAK memiliki hubungan terhadap belanja modal dimana nilai probabilitasnya sebesar 0.0140. Berbeda halnya dengan belanja modal tidak memiliki hubungan terhadap TPAK dibuktikan dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.2450.

Berdasarkan hasil uji kausalitas granger dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel tidak memiliki hubungan timbal balik antar variabel (granger causality). Hanya pada beberapa variabel antara lain, penduduk miskin dengan AHH dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 atau  $0.0508 < 0,05$ . Variabel TPAK dengan penduduk miskin dimana nilai probabilitanya 0.0433. Variabel penduduk miskin terhadap TPAK dimana nilai probabilitasnya 0.0524. Variabel AHH dengan TPAK dimana nilai probabilitanya sebesar 0.0499. Dan yang terakhir Variabel TPAK dengan belanja modal dimana nilai probabilitasnya 0.0140. Hubungan dikatakan terjadi apabila pada tiap-tiap variabel memiliki hubungan 2 arah signifikan pada level 5% (probability < 0,05).

**Uji Kointegrasi Bound Test**

Pada pendekatan uji Bound Test, dengan membandingkan nilai F-statistik >I0 Bound. Jika terjadi kointegrasi pada uji bound test maka penelitian ini menggunakan model Auto Regressive Distribute Lag (ARDL) apabila tidak terkointegrasi maka menggunakan model VAR. Berikut pengujian bound test.

**Tabel 5**  
**Uji Bound Test**

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship				
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)		
F-statistic k	7.143455 3	10%	2.37	3.2		
		5%	2.79	3.67		
		2.5%	3.15	4.08		
		1%	3.65	4.66		
		Asymptotic : n=1000				
Actual Sample Size	9	10%	2.618	3.532		
		5%	3.164	4.194		
		1%	4.428	5.816		
		Finite Sample: n=35				
		Finite Sample: n=30				
		10%	2.676	3.586		
		5%	3.272	4.306		
		1%	4.614	5.966		

Sumber: Diolah. 2022

Berdasarkan tabel 5, hasil uji kointegrasi berdasarkan pendekatan Bound Test menunjukkan nilai F-Statistik sebesar 2.143455 lebih kecil dari I0 Bound baik tingkat signifikan 10%, 5%, 2.5%, dan 1%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi pada variabel-variabel dalam model yang diuji, sehingga adanya keseimbangan jangka pendek dan jangka panjang pada variabel-variabel berikut.

### Hasil Estimasi Model ARDL Pengujian Jangka Pendek

Pengolahan jangka pendek menghasilkan olahan hasil estimasi jangka pendek. Hasil estimasi jangka pendek menunjukkan bahwa penduduk miskin dipengaruhi secara nyata oleh angka harapan hidup, belanja modal, dan tingkat partisipasi angkatan kerja.

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Jangka Pendek**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
PENDUDUK_MISKIN(-1)	0.420258	0.760970	0.552267	0.6788
AHH	-2.060588	3.765443	-0.547237	0.6812
AHH(-1)	-3.555379	3.063129	-1.160702	0.4527
BELANJA_MODAL	0.014491	0.013154	1.101579	0.4693
BELANJA_MODAL(-1)	-0.006890	0.005896	-1.168582	0.4506
TPAK	0.017632	0.104193	0.169226	0.8933
TPAK(-1)	0.347056	0.390549	0.888637	0.5375
C	380.1383	389.0049	0.977207	0.5073

Sumber: Diolah. 2022

Berdasarkan tabel 6 hasil uji jangka pendek dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Penduduk miskin} = 380.1383 - 2.060588 \text{ AHH} + 0.014491 \text{ belanja modal} + 0.017632 \text{ TPAK}$$

Berdasarkan formulasi tersebut terlihat nilai constanta sebesar 380.1383 artinya apabila angka harapan hidup, belanja modal, dan tingkat partisipasi angkatan kerja dalam jangka pendek maka kemiskinan meningkat sebesar 380.1383 persen per tahun. Kemudian pada variabel angka harapan hidup sebesar -2.060.588 artinya apabila angka harapan hidup meningkat 1 persen maka penduduk miskin akan menurun sebesar 2.060.588 persen per tahun. Angka harapan hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan karena nilai probabilitas  $0.6812 > 0.05$ . Kemudian pada variabel belanja modal adalah sebesar 0.014491 artinya apabila belanja modal meningkat sebesar 1 persen maka penduduk miskin akan meningkat 0.014491 persen per tahun. Belanja modal berpengaruh positif dan tidak signifikan karena nilai probabilitasnya  $0.4693 > 0.05$ . Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah 0.017632 artinya apabila tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat 1 persen maka penduduk miskin akan menurun sebesar 0.017632 persen per tahun. Tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penduduk miskin dimana terlihat nilai probabilitasnya  $0.8933 > 0.05$ .

### Pengujian Jangka Panjang

Adapun pengolahan jangka panjang menghasilkan olahan hasil jangka panjang. Hasil uji jangka panjang menunjukkan penduduk miskin jangka pendek lebih dari enam bulan tidak



pengaruhi AHH, belanja modal, dan TPAK karena semua variabel nilai probabilitasnya besar dari tingkat kepercayaan 0.05 (5%).

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Jangka Panjang**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
AHH	-9.687018	4.537484	-2.134887	0.2789
BELANJA_MODAL	0.013110	0.014884	0.880810	0.5403
TPAK	0.629053	0.623204	1.009386	0.4970
C	655.7030	277.3282	2.364358	0.2547

Sumber: Diolah. 2022

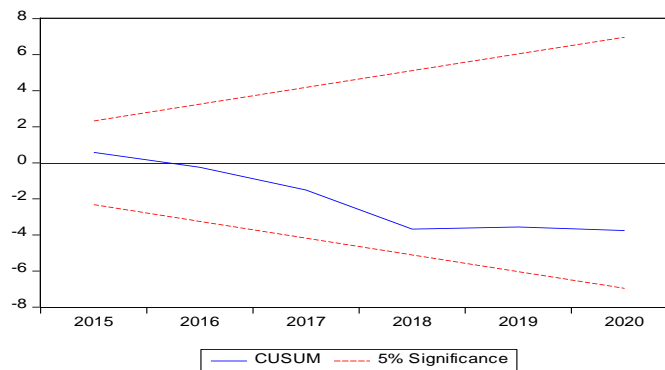
Berdasarkan tabel 7 hasil uji jangka panjang hasilnya dengan menggunakan metode ARDL pada tabel tersebut maka dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$\text{Penduduk Miskin} = 655.7030 - 9.687018 \text{ AHH} + 0.013110 \text{ Belanja Modal} + 0.629053 \text{ TPAK}$$

Adapun Interpretasi persamaanya adalah pada constanta sebesar 655.7030 artinya apabila angka harapan hidup, belanja modal, dan tingkat partisipasi angkatan kerja bernilai konstan dalam jangka panjang maka penduduk miskin meningkat sebesar 6.557.030 persen per tahun. Kemudian pada variabel angka harapan hidup sebesar  $-9.687018$  artinya apabila angka harapan hidup menurun sebesar 1 persen maka penduduk miskin akan menurun sebesar 9.687018 persen per tahun. Variabel angka harapan hidup berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penduduk miskin dimana terlihat nilai probabilitas  $0.2789 > 0.05$ . Kemudian belanja modal sebesar 0.013110 artinya apabila belanja modal meningkat sebesar 1 persen maka penduduk miskin akan meningkat sebesar 0.013110 persen per tahun. Belanja modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penduduk miskin terlihat nilai probabilitas  $0.5403 > 0.05$ . Dan variabel tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 0.629053 artinya apabila tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat 1 persen maka penduduk miskin akan meningkat sebesar 0.629053 persen per tahun. Variabel tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penduduk miskin dimana terlihat nilai probabilitasnya  $0.4970 > 0.05$ .

### Pengujian Stabilitas Model

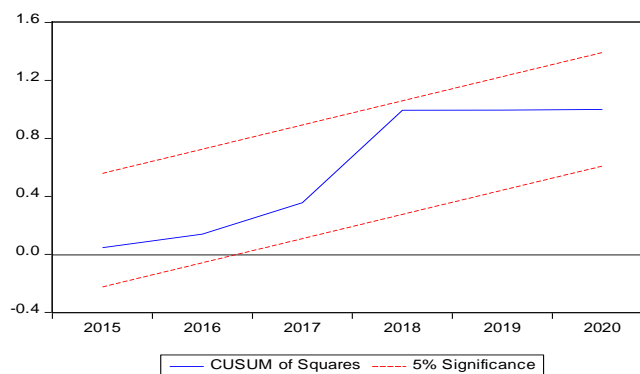
Dalam pengujian stabilitas structural model dapat dibedakan dua macam, CUSUM (Cumulative Sum of Recursive Residual) dan CUSUMQ (Cumulative Sum of Square of Recursive Residual). Berikut ini yaitu hasil pengujian CUSUM dengan variabel pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependent. Dalam pengujian parameter stabilitas dalam setiap penelitian mengukur keseimbangan data yang di teliti.



Sumber: Diolah 2022

**Gambar 2**  
**Hasil Pengujian CUSUM Test**

Berdasarkan gambar 2 hasil pengujian CUSUM Test dapat dijelaskan yaitu plot kuantitas  $W_r$  berada diantara garis batas pada tingkat signifikan 5% plot tersebut membentuk suatu garis linear.



Sumber: Diolah, 2022

**Gambar 3**  
**Hasil Pengujian CUSUM Q Test**

Gambar 3 hasil pengujian CUSUM Q dapat dijelaskan yaitu plot kuantitas  $S_r$  berada diantara garis batas pada tingkat signifikan 5%, plot tersebut membentuk suatu garis linear. Berdasarkan hasil kedua uji stabilitas model diatas biasa ditarik kesimpulannya jika koefisien hasil regresi bersifat stabil.

## Pembahasan

### Pembahasan Jangka Pendek Antar Variabel

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diteliti dapat disimpulkan bahwa angka harapan hidup jangka pendek berpengaruh negatif terhadap penduduk miskin. Artinya setiap penurunan angka harapan hidup dalam jangka pendek maka akan menyebabkan penurunan penduduk miskin di Bireuen. Hasil penelitian ini didapatkan dalam jangka pendek yaitu apabila angka harapan hidup meningkat sebesar 1 persen maka penduduk miskin di Bireuen juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suwanto, 2011) berjudul pengaruh pertumbuhan penduduk, pengangguran, kesehatan dan pendidikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur tahun 2011-2015. Dari hasil pengujian dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Dalam penelitian Suwanto variabel kesehatan merupakan metode lama, sementara dalam penelitian penulis memakai metode baru yaitu angka harapan hidup yang merupakan bagian dari kesehatan. Sehingga penulis memakai variabel kesehatan sebagai jurnal pendukung pada penelitian ini.

Pada variabel belanja modal, hasil analisis dalam jangka pendek variabel belanja modal tersebut berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penduduk miskin di Bireuen. Artinya setiap peningkatan belanja modal dalam jangka pendek maka akan menyebabkan penduduk miskin di Bireuen menurun. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Susilowati 2017) berjudul pengaruh alokasi dana desa, dana desa, belanja modal, dan produk domestik regional bruto terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Timur. dalam penelitian ini menggunakan model data panel yang hasilnya variabel belanja modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten/kota. Dengan nilai koefisien sebesar -6,05, memberikan indikasi bahwa jika setiap penambahan 1% Belanja Modal, maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 6,05%. Dimana nilai tersebut sesuai dengan hipotesis bahwa jika Belanja Modal naik maka akan menurunkan kemiskinan di Kabupaten/Kota.

Pada variabel tingkat partisipasi angkatan kerja dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penduduk miskin dimana terlihat nilai probabilitas  $0.8933 > 0.05$ . Artinya setiap peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja dalam jangka pendek maka akan menyebabkan penduduk miskin di Bireuen menurun. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Rasyadi 2011) berjudul pengaruh produk domestik bruto (PDB) dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) terhadap kemiskinan di Indonesia, dimana dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dimana hasilnya t-statistik 1.447575, sehingga dapat disimpulkan tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

### **Pembahasan Jangka Panjang Antar Variabel**

Berdasarkan hasil pengujian jangka panjang yang telah diteliti dapat disimpulkan bahwa angka harapan hidup dalam jangka panjang berpengaruh negatif terhadap penduduk miskin. Apabila angka harapan hidup meningkat 1 persen maka penduduk miskin akan meningkat sebesar -9.687018 persen per tahun. Dan pengaruhnya tidak signifikan terhadap penduduk miskin di Bireuen karena nilai probabilitas  $0.2789 > 0.05$ . Hal ini sejalan dengan penelitian (Bacin 2020) berjudul pengaruh AHH, AHLs, Dan PDRB terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi Aceh. dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Dari pengujian secara parsial variabel AHH yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan, dengan probabilitasnya sebesar  $0.6294 > 0,05$

Pada variabel belanja modal, dalam jangka panjang belanja modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penduduk miskin di Bireuen. Dimana jika belanja modal meningkat maka penduduk miskin juga akan meningkat. Variabel belanja modal berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan karena nilai probabilitasnya  $0.5403 > 0.05$ . Hal ini sejalan dengan penelitian (Sumiryati 2022) berjudul pengaruh belanja modal dan belanja bantuan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Berdasarkan estimasi model kemiskinan bahwa pengaruh variabel belanja modal memiliki tanda koefisien yaitu positif. Koefisien variabel belanja modal adalah 0.013110.

Sedangkan pada variabel tingkat partisipasi angkatan kerja. Dalam jangka panjang tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dimana nilai koefisiennya sebesar 0.629053. maka apabila tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat maka penduduk miskin akan meningkat sebesar 0.629053 persen per tahun. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Affandi 2019) berjudul analisis tingkat pendidikan dan TPAK terhadap PDRB perkapita di Indonesia. Dengan hasil penelitian ini koefisien tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar -0.492245 menggambarkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap PDRB.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: Pada variabel AHH dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penduduk miskin di Bireuen. Untuk variabel belanja modal dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penduduk miskin di Bireuen. Sedangkan variabel TPAK dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penduduk miskin di Bireuen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2014). Manajemen Keuangan Sektor Publik problematika penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Jakarta: Selemba Empat. 1-7.
- Affandi, M. (2019). Analisis Tingkat Pendidikan dan TPAK Terhadap PDRB Perkapita di Indonesia. 46–55.
- Ahmadizon, A. (2020). Analisis Determinan Kesempatan Kerja Dan Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2-8.
- Alhudhori, M. (2017). Pengaruh Ipm, PDRB dan Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi. *Journal of Economics and Business*, 1-13.
- Anggadini, F. (2015). Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013. *E-Jurnal Katalogis*. 40–49.
- Aqibah, M. (2020). Model Dinamis Autoregressive Distributed Lag (Studi Kasus: Pengaruh Kurs Dolar Amerika Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Tahun 2014-2018). *E-Jurnal Matematika*, 1-6.
- Bancin, S. (2020). Pengaruh AHH, AHLS Dan PDRB Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomika Indonesia*. 1-9.
- Dores, E. (2014). Pengaruh Angka Melek Huruf dan Angka Harapan Hidup terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi SumateraBarat. *Journal of Economic and Economic Education*.1-8.
- Fadhilah, N. (2017). Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Jakarta Islamic Index, Tingkat Inflasi, dan Index Harga Saham Gabungan, Terhadap Nilai Tukar: Pendekatan Autoregressive Distributed Lag (ARDL). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*. 833-846
- Gujarati, N, Damodar. (2012). Dasar-dasar Ekonometrika. Penerbit Salemba: Jakarta.
- Gujarati, D. (2014). Dasar-Dasar Ekonometrika. Solo: Salemba Empat.
- Kuncoro. (2013). Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Mukarramah, Y. (2019). Analisis Pengaruh Belanja Modal dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 105–117.
- Sendouw, A., Rumat, V. A., & Rotinsulu, D. C. (2019). Pengaruh Belanja Modal, Belanja Sosial, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*,1–15.
- Setya Ningrum, S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 184–192.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Todaro. (2011). Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.

Zaretta, B. (2014). Harga Saham, Nilai Tukar Mata Uang Dan Tingkat Suku Bunga Acuan Dalam Model Autoregressive Distributed Lag (Ardl). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 1-14.